

**STRATEGI SINGAPURA DALAM PENGENDALIAN KONSUMSI
TEBAKAU PADA *FRAMEWORK CONVENTION ON TOBACCO
CONTROL (FCTC)* TAHUN 2010-2014**

Oleh:

Ega Nadhilah

Email: Eganadhilah@yahoo.com

Pembimbing: Indra Pahlawan, S.IP. M.Si.

Bibliografi: 1 Jurnal, 5 Buku, 9 Internet

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research is a study of diplomatic which discusses about the strategy of Singapore to control the consumption of tobacco in Framework Convention on Tobacco Control (FCTC). Consumption of tobacco is not a new phenomenon in Singapore. This practice of tobacco's consumption is known in past time. Tobacco's consumption leads to harm not just the users but also the people's around who breathe the air that polluted by tobacco. Victims generally come from any ages and member of families and they are vulnerable to be come affected by tobacco, risk of diseases that comes with consumption of tobacco such as cancer, heart attack, lung diseases, could harm pregnant woman , kids and teenagers.

In this research, the author uses the nation analysis level which focused on the strategy of Singapore. This research uses a realism perspective in international relations and strategy theory of John P.Lovell and diplomatic theory of William C.Olson. FCTC's strategy to control Tobacco consumption in Singapore by suppress and control tobacco consumption.

In effort to control and suppress tobacco consumption in Singapore, Singapore join the Framework Convention on Tobacco Control (FCTC) for solid strategys and programs. The strategys and programs from FCTC's are adopted to Singapore with the name of National Tobacco Control Program (NTCP). NTCP's strategys and program and will be monitoring and evaluation by the Singapore government for better result and the consumption of tobacco decreasing from year to year.

Keywords: tobacco consumption, tobacco control, the framework convention on tobacco control (fctc), control.

Pendahuluan

Penelitian ini membahas mengenai strategi Singapura dalam pengendalian konsumsi tembakau pada kerangka *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC). Upaya untuk mempromosikan gaya hidup bebas asap rokok di Singapura dimulai pada tahun 1970 ketika peraturan undang-undang yang berlaku untuk pelarangan merokok di tempat umum dan pelarangan iklan rokok dan bentuk promosi rokok.¹ Undang-undang ini memberikan tujuan pasti bahwa pemerintah Singapura mulai mementingkan kesehatan sebagai salah satu faktor penting di dalam sebuah Negara.

FCTC (*Framework Convention on Tobacco Control*) adalah negosiasi dan perjanjian yang mengarah kepada kesehatan, sosial, lingkungan dan konsekuensi ekonomi dari penggunaan tembakau dan pengaruh asap tembakau di seluruh dunia. Kerangka kerja Internasional FCTC bertujuan untuk melindungi generasi muda dan masyarakat baik yang menggunakan atau yang tidak menggunakan produk tembakau, dari konsekuensi kesehatan, sosial, lingkungan dan ekonomi.² Kerangka kerja FCTC tidak hanya membatasi dan mengurangi kerangka kerja Internasional FCTC mempunyai program yang membantu pengguna

produk tembakau yang berusaha untuk berhenti.

Kerangka kerja Internasional FCTC bertujuan untuk melindungi generasi sekarang dan yang akan datang dari konsumsi tembakau dan paparan asap tembakau dan juga masyarakat yang menggunakan atau yang tidak menggunakan produk tembakau dengan menyediakan kerangka kerja untuk pengendalian tembakau yang akan diimplementasikan oleh pihak tersebut pada tingkat nasional, regional dan internasional.³ Keikutsertaan Singapura dalam kerangka kerja Internasional FCTC Singapura bisa melihat hasil nyata dari negara-negara peserta lainnya yang ikut serta dalam pengurangan pemakaian produk tembakau.

Langkah-langkah pengendalian tembakau dibawah kerangka kerja Internasional FCTC termasuk kebijakan harga dan pajak, larangan iklan tembakau, promosi dan sponsor, kemasaan dan persyaratan pelebelan. Kerangka kerja Internasional FCTC mengatur tentang perlindungan dari paparan asap orang kedua atau perokok pasif, langkah-langkah pendidikan dan kesadaran masyarakat, regulasi kandungan produk tembakau dan pemberitahuan pengobatan ketergantungan tembakau, dan langkah-langkah untuk memerangi perdagangan gelap.⁴ Diharapkan

¹ *NatioNal Tobacco Control Program* (NTCP)
Diakses dari situs
<http://www.hpb.gov.sg/HOPPortal/health-article/428> pada tanggal 16 februari 2016

² WHO Framework on Tobacco Controll
Diakses dari situs
<http://www.health.gov.au/internet/main/publishing.nsf/Content/tobacco-conv> pada tanggal 1 desember 2015

³ WHO Framework on Tobacco Controll
Diakses dari situs
<http://www.health.gov.au/internet/main/publishing.nsf/Content/tobacco-conv> pada tanggal 1 desember 2015

⁴ WHO Framework on Tobacco Controll
Diakses dari situs
<http://www.health.gov.au/internet/main/p>

dapat menekan dan mengurangi penggunaan produk tembakau yang akan diimplementasikan dan diawasi dengan pengawasan yang baik dan mendukung dan memperlancar kerangka kerja Internasional FCTC.

Perjanjian ini menyediakan kerjasama internasional untuk mendukung pengendalian tembakau termasuk kerja sama ilmiah, teknis, hukum dan berbagi informasi.⁵ Hal positif yang akan banyak terealisasi apabila strategi-strategi yang diambil dari perjanjian dan regulasi yang telah ditetapkan oleh kerangka kerja Internasional FCTC dapat diterapkan bagi warga negara Singapura seperti dengan tindakan tidak terpengaruh membeli atau mengkonsumsi hasil olahan tembakau.

Kerangka kerja Internasional FCTC menjadi perjanjian pertama yang berada dibawah naungan organisasi kesehatan dunia (WHO). Kerangka kerja Internasional FCTC termasuk perjanjian berbasis bukti yang mengaskan kembali hak semua orang dalam standar tinggi kesehatan. Kerangka kerja Internasional FCTC merupakan pergeseran paradigma dalam mengembangkan strategi regulasi untuk mengatasi zat adiktif. Kerangka kerja Internasional FCTC menegaskan pentingnya strategi pengurangan permintaan serta masalah pasokan tembakau bagi

produsen dan konsumennya.⁶ Pengurangan pasokan dan permintaan diharapkan akan memberi dampak positif dalam hasil strategi-strategi yang diterapkan.

Kerangka kerja Internasional FCTC dikembangkan dalam menanggapi globalisasi epidemi tembakau. Penyebaran epidemi tembakau difasilitasi melalui berbagai faktor yang kompleks dengan efek lintas batas negara, termasuk liberalisasi perdagangan dan investasi asing.⁷ Adanya keikutsertaan negara dalam kerangka kerja kerangka kerja Internasional FCTC yang berarti negara akan memperketat celah perdagangan gelap khususnya dalam produk tembakau di wilayah nasionalnya.

Tujuan yang ingin dicapai oleh kerangka kerja Internasional FCTC memiliki beberapa syarat-syarat dan ketentuan berlaku yang nantinya akan dinegosiasikan dan menjadi kesepakatan yang akan diimplementasikan oleh negara-negara yang ikut bergabung dalam kerangka kerja Internasional FCTC. Untuk mencapai syarat-syarat dan ketentuan berlaku yang harus ditaati bagi Negara-negara peserta dan

ublishing.nsf/Content/tobacco-conv pada tanggal 1 desember 2015

⁵ WHO Framework on Tobacco Control Diakses dari situs <http://www.health.gov.au/internet/main/publishing.nsf/Content/tobacco-conv> pada tanggal 1 desember 2015

⁶ WHO Framework on Tobacco Control Diakses dari situs <http://www.health.gov.au/internet/main/publishing.nsf/Content/tobacco-conv> pada tanggal 1 desember 2015

⁷ WHO Framework on Tobacco Control Diakses dari situs <http://www.health.gov.au/internet/main/publishing.nsf/Content/tobacco-conv> pada tanggal 1 desember 2015

diimplementasikan di wilayah nasional masing-masing yaitu:⁸

1. Perlindungan dari paparan asap tembakau.
2. Peraturan kandungan produk tembakau seperti tar dan nikotin.
3. Peraturan dalam keterbukaan informasi produk tembakau.
4. Kemasan dan pebelan produk tembakau
5. Pendidikan, komunikasi, pelatihan, dan kesadaran masyarakat terhadap produk tembakau
6. Pengaturan iklan rokok, promosi dan sponsor rokok
7. Langkah-langkah

pengurangan mengenai ketergantungan terhadap tembakau dan penghentiannya oleh peserta kerangka kerja Internasional FCTC.

Aturan inti dalam kerangka kerja Internasional FCTC ini akan mengurangi pengaruh dan akibat buruk yang diberikan oleh konsumsi tembakau yang dibuat dan dapat menyebabkan pengguna maupun yang tidak menggunakan produk tersebut tetap menggunakan diakarenakan kurangnya atau mudahnya masyarakat mendapatkan produk tersebut.

Kerangka kerja Internasional FCTC dibuka dan memulai penandatanganan pada 16 Juni - 22 Juni 2003 di Jenewa, dan setelah itu bertempat di markas besar PBB di New York, penyimpanan perjanjian pada 30 Juni 2003 – 29 Juni 2004. Perjanjian ini telah ditandatangani

⁸ Overview diakses dari situs www.who.int/fctc/text_download/en/ pada tanggal 12 Februari 2016

oleh 168 negara termasuk negara Eropa.⁹

Negara anggota yang telah menandatangani dan ikut bergabung dalam kerangka kerja Internasional FCTC akan mengikuti peraturan perjanjian yang dibuat oleh kerangka kerja Internasional FCTC dan membangun strategi yang akan diterapkan di negara-negara anggota. Perjanjian yang dibentuk oleh kerangka kerja Internasional FCTC nantinya negara anggota akan mengeluarkan peraturan dan strategi yang diharapkan akan mencapai hasil yang maksimal.

Singapura menjadi salah satu anggota FCTC (*Framework Convention on Tobacco Control*) pada 27 Februari 2005. Pemerintah Singapura memberlakukan strategi yang dituangkan dalam peraturan pada pengendalian dalam konsumsi produk tembakau diantaranya:¹⁰

1. ***Smoke Free Places*** : Dilarang merokok di pertokoan, universitas dan fasilitas kejuruan lainnya, fasilitas budaya, rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya. Adanya larangan merokok di beberapa tempat, Singapura membangun tempat khusus untuk merokok di setiap tempat-tempat yang dilarang tersebut.

2. ***Tobacco Advertising, Promotion, and Sponsorship*** :

⁹ Overview diakses dari situs www.who.int/fctc/text_download/en/ pada tanggal 12 Februari 2016

¹⁰ *Country Details for Singapore* Diakses di situs <http://www.tobaccocontrol.org/legislation/country/singapore/summary> pada tanggal 12 februari 2016

Hampir semua iklan produk tembakau dilarang beredar. “iklan” dapat didefinisikan sangat luas dan mencakup sebagian besar bentuk iklan langsung dan tidak langsung dan promosi.

3. Tobacco Packaging and Labeling : Memuat teks dan gambar peringatan kesehatan harus mencakup setidaknya 50% dari masing-masing dua daerah layar utama. Dilarang dalam pemakaian pelabelan seperti “light” “low-tar” dan tanda-tanda lainnya.

Negara Singapura yang termasuk negara di ASEAN yang ikut bergabung dalam kerangka kerja Internasional FCTC yang akan membatasi masuknya produk tembakau ke dalam Negara Singapura. Berdasarkan fakta tersebut penulis berkeinginan meneliti atau menulis karya tulis ilmiah dengan judul Strategi Singapura dalam pengendalian konsumsi tembakau pada kerangka *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC) tahun 2010-2014.

Pada tahun 1986 *National Tobacco Control Program* (NTCP) adalah program jangka panjang yang komprehensif untuk pengendalian produk tembakau yang dipelopori oleh departemen kesehatan Singapura yang dengan tema “*Towards a Nation of Non-Smokers*”. *National Tobacco Control Program* (NTCP) bertujuan untuk mengurangi jumlah pengguna tembakau di Singapura melalui langkah-langkah berikut:¹¹

1. Mencegah inisiasi merokok dikalangan anak muda.
2. Mendidik, memotivasi dan membantu perokok untuk berhenti merokok.
3. Mempromosikan iklim yang kondusif untuk non-perokok terbebas dari efek bahaya tembakau. Program ini tidak hanya ditujukan pada *non-smokers* melainkan program ini dibuat untuk membantu perokok yang memiliki keinginan untuk berhenti merokok.

Program *National Tobacco Control Program* (NTCP) menggunakan strategi yang fokus untuk mempromosikan “*non-smoking*” di Singapura diantaranya Perpajakan tembakau, perundang-undangan, edukasi publik, kemitraan dan penyediaan layanan berhenti merokok.¹² Program ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan sukses sehingga terlihat hasil nyata pengurangan jumlah pengguna tembakau dalam beberapa tahun kemudian.

Direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) strategi ini diwujudkan dalam perjanjian kesehatan masyarakat pertama di dunia yaitu *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC), yang ditetapkan pada Februari 2005. Singapura ikut dalam meratifikasi pada 14 Mei 2004 yang menandakan komitmen Singapura pada konsensus global dalam

¹¹ *Background, Aim of Program* Diakses pada situs <http://www.healthhub.sg/live-healthy/656/NTCP> pada tanggal 26 Februari 2016

¹² *Key Strategies* Diakses pada situs <http://www.healthhub.sg/live-healthy/656/NTCP> pada tanggal 26 Februari 2016

memerangi epidemi tembakau.¹³ Komitmen Singapura dalam melawan epidemic tembakau di negaranya patut di contoh oleh negara tetangganya Indonesia yang satu-satunya negara di Asia tenggara yang belum ikut bergabung dalam *Framework Convention on Tobacco Controll* (FCTC).

Kerangka Teori

Penulis menggunakan prespektif Realisme, Realisme memiliki tiga konsep utama yaitu *statism, survival dan self-help*. Realisme berpandangan bahwa perdamaian terbentuk karena adanya perimbangan kekuatan atau balance of power. Dasar-dasar teori Realisme bersumber dari pemikiran Thucydides (400 S.M) Niccolo Machiavelli (1469-1557) dan Thomas Hobbes (1588-1679), yang kemudian dikembangkan oleh Hans Morghentau Pasca Perang Dunia Kedua.¹⁴

Penulis menggunakan konsep utama realis menurut Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi yaitu Negara dipandang sebagai aktor tunggal (*unitary actor*), karena negaralah yang menentukan suatu *policy* untuk menanggapi isu-isu tertentu pada suatu tertentu.¹⁵

Penulis menggunakan tingkat analisa Negara Bangsa dalam penelitian ini. Para ilmuan yang

menekankan tingkat ini berasumsi bahwa setiap pembuat keputusan pada dasarnya harus berperilaku sama apabila menghadapi situasi yang sama. Analisa seharusnya ditekankan kepada perilaku unit Negara-bangsa karena dalam hubungan internasional pada dasarnya didominasi oleh perilaku Negara-Bangsa. Oleh karena itu Negara merupakan aktor utama dalam menentukan kebijakan untuk negaranya.¹⁶

Penulis menggunakan teori strategi menurut John P. Lovell startegi adalah serangkaian langkah-langkah atau keputusan-keputusan yang dirancang sebelumnya dalam situasi kompetitif dimana hasil akhirnya tidak semata-mata bersifat untung-untungan.¹⁷

Penulis menggunakan *komponen defensif* dalam penulisan mengenai Strategi Singapura dalam pengendalian konsumsi tembakau pada kerangka FCTC (*Framework Convention on Tobacco Control*) 2010-2014 dimana negara Singapura berkomitmen menekan dan mengurangi pemakaian produk tembakau di negaranya sebagaimana komponen defensif yaitu untuk mencegah kehilangan dan kerugian yang berfokus pada pengendalian penggunaan produk tembakau di Singapura.

Teori Strategi didasarkan atas pertimbangan pembuat keputusan

¹³ *Key Strategies* Diakses pada situs <http://www.hpb.gov.sg/HOPPportal/program-mes-article/2490> pada 26 Februari 2016

¹⁴ Khasan Ashari, "Kamus Hubungan Internasional", Nuansa Cendekia, Bandung, 2015 hlm 374

¹⁵ Perwita, Anak Agung Banyu, Yani, Yanyan M., *Introduction to Internasional Relations*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005 hlm 25

¹⁶ Mohtar Mas' oed., *Ilmu Hubungan Internasional dan Metodologi*, (Jakarta: LP3S, 1990). Hal.41

¹⁷ Mohtar Mas' eod, "*Studi Hubungan- Internasional, Tingkat Analisa dan Teorisasi*", pusat antar Universitas-Studi Sosial Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1989, hal 90.

dalam rangka memperhitungkan untung dan rugi dalam pencapaian tujuan itu sendiri.¹⁸

Penulis juga menggunakan teori Diplomasi dalam penelitian ini. Menurut William C. Olson Diplomasi merupakan proses yang digunakan pemerintah untuk mencapai suatu tujuan dan hubungan luar negeri. Diplomasi merupakan salah satu cara yang digunakan pemerintah untuk mencapai suatu kepentingan negaranya. Menurut Sir Earnest Satow didalam bukunya yang berjudul *Guide to Diplomatic Practice* mengatakan bahwa diplomasi merupakan penerapan taktik pada pelaksanaan hubungan resmi dengan pemerintah dan Negara-negara berdaulat.¹⁹

Penulis menggunakan konsep *first strike diplomacy* yaitu mengenai struktur diplomasi tradisional cenderung bersifat pada suatu bentuk proses komunikasi antar Negara satu dengan Negara lain secara *official* daripada bentuk organisasi politik lainnya, dalam kata lain diplomasi tradisional lebih cenderung kepada *state-based activity*.²⁰

Pembahasan

Strategi Singapura terkait pengendalian konsumsi tembakau dalam kerangka kerja Internasional FCTC, Singapura untuk sekarang dan kedepannya bisa mengurangi dan menekan lebih banyak lagi

konsumsi tembakau dan masyarakat yang lebih peduli dan mengerti dengan akibat dan bahaya yang ditimbulkan oleh segala jenis produk tembakau. Singapura dan kerangka kerja Internasional FCTC akan memperkuat dan menyempurnakan aturan-aturan baru yang nantinya akan menjadi strategi untuk membangun singapura yang bebas dari segala macam produk tembakau. Strategi ini juga akan diimplementasikan dan mencapai target-target kedepannya bagi negara Singapura:

1. Pengimplementasian aturan-aturan dalam kerangka kerja Internasional FCTC pada peraturan hukum nasional Singapura. Larangan merokok di pertokoan, universitas dan fasilitas kejuruan lainnya, fasilitas budaya, rumah sakit dan fasilitas kesehatan. Iklan produk tembakau dilarang beredar. "iklan" dapat didefinisikan sangat luas dan mencakup sebagian besar bentuk iklan langsung dan tidak langsung dan promosi. Memuat teks dan gambar peringatan kesehatan harus mencakup setidaknya 50% dari masing-masing dua daerah layar utama. Dilarang dalam pemakaian pelabelan seperti "light" "low-tar" dan tanda-tanda lainnya.²¹

1. Implementasi strategi yang dirancang untuk mempromosikan dan melindungi kesehatan masyarakat seperti, menaikkan pajak tembakau, mewajibkan

¹⁸ Mohtar Mas'ood, *Op Cit*, hal 90-91

¹⁹ Earnest Satow Sir. *Guide To Diplomatic Practice*. Dalam bukunya S.L.Roy, hal 2-3

²⁰ Baylis, John & Smith, Steve, *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relation*, New York: Oxford University Press.

²¹ *Country Details for Singapore* Diakses di situs

<http://www.tobaccocontrol.org/legislation/country/singapore/summary> pada tanggal 12 februari 2016

transparansi yang ada di dalam produk tembakau.

2. Pengawasan atau pengontrolan yang menyediakan pengobatan untuk penderita atau pecandu tembakau, mendorong segala tindakan hukum terhadap industri tembakau dan mempromosikan pertukaran penelitian informasi.²² Hal ini sangat membantu kemajuan dan keberhasilan pengendalian konsumsi tembakau di Singapura apabila diimplementasikan dengan baik dan diawasi dengan seksama.

Anggota kerangka kerja Internasional FCTC memanfaatkan pertemuan konferensi para anggota atau yang disebut *Conference of Parties* (COP) yang merupakan badan dari kerangka kerja Internasional FCTC yang diadakan dengan interval 2 tahun. COP bekerja mengkaji secara teratur pelaksanaan konvensi dan mengambil keputusan yang diperlukan untuk mempromosikan pelaksanaan yang efektif, dan juga mengadopsi protokol, lampiran dan amandemen konvensi.²³ Pertemuan anggota akan sangat membantu mengevaluasi hasil kerja negara yang mengimplementasikan strategi-strategi yang dijalankan dan

mendapatkan hasil atau strategi baru untuk kedepannya.

Simpulan

Epidemi tembakau bukanlah fenomena yang baru terjadi di Singapura. Epideminya telah lama terjadi di dunia yang tiap tahunnya jumlah konsumen produk adiktif itu terus bertambah. Bertambahnya jumlah konsumen tembakau menjadi salah satu timbulnya ide untuk membangun suatu konvensi internasional yang bernama kerangka kerja internasional FCTC.

Framework Convention on Tobacco Control (FCTC) adalah konvensi kerangka kerja internasional merupakan suatu perjanjian dengan negara-negara di dunia dalam pengendalian, mencegah dan menekan pertumbuhan konsumsi tembakau di dunia dengan landasan hukum yang kuat, umumnya yang menjadi peserta adalah negara-negara yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengendalikan, mencegah dan menekan pertumbuhan jumlah konsumsi tembakau dengan strategi dan program yang diterapkan di negara peserta masing-masing.

Konsumen tembakau atau pengguna atau *smokers* yang mengkonsumsi tembakau berlebih menyebabkan kerusakan dan resiko terserang penyakit lebih besar dan menyebabkan pengaruh buruk bagi lingkungan disekitar pengguna tembakau atau orang yang menghirup asap dari tembakau tersebut. Pengaruh kesehatan yang sangat berdampak buruk dan berbahaya ini yang membuat kekhawatiran bagi masyarakat luas.

²² *Global smoke free partnership*. Desember 2008, "The Framework Convention on Tobacco Control" artikel 8, diakses dari situs www.world-heart-federation.org pada 1 Maret 2016

²³ *Conference of Parties* diakses dari situs <http://www.who.int/fctc/cop/en/> Diakses 4 desember 2015

Tembakau memiliki berbagai bentuk seperti tembakau gulung atau rokok, sisha, tembakau kering, atau tembakau untuk dikonsumsi secara dikunyah, rokok elektronik, dan khususnya di Singapura paling banyak pemakaian tembakau jenis rokok. Hilangnya hak-hak dasar manusia dalam menghirup udara segar atau bebas polusi yang diakibatkan oleh penggunaan tembakau yang merugikan orang yang tidak mengonsumsi tembakau sangat merugikan, isu-isu seperti ini yang sering dibahas oleh dan dicari jalan keluarnya.

Masyarakat yang dirugikan oleh tembakau tidak hanya orang dewasa tetapi anak-anak dan ibu hamil. Anak-anak yang dari kecil melihat tembakau akan berdampak pada masa depannya tembakau tersebut akan mempengaruhi anak tersebut sehingga anak tersebut mempunyai rasa penasaran dan niat untuk mencoba akan lebih tinggi dari pada anak-anak yang tumbuh tanpa melihat atau mengetahui tembakau.

Kebijakan dan peraturan yang telah dilakukan oleh pemerintah Singapura dalam mengurangi konsumsi tembakau yang tidak hanya merugikan bagi kesehatan konsumsi tembakau akan berdampak pada ekonomi pengguna tembakau tersebut.

Singapura menerapkan program-program dan strategi-strategi seperti membuat kebijakan yang berlandaskan undang-undang dengan landasan hukum yang kuat diantaranya seperti *Tobacco (Control of Advertisement and Sales) Act* yang mengatur pengiklanan dan penjualan tembakau dan undang-undang

Smoking (Prohibition in Certain Place) Act yang mengatur lokasi yang dilarang dalam mengonsumsi tembakau.

Undang-undang yang membahas tentang penggunaan tembakau di Singapura ini sangat efektif terlihat dari jumlah konsumsi tembakau yang turun secara berkala dari tahun ke tahun. Kasus mengenai penggunaan tembakau menjadikan kerangka kerja internasional FCTC yang merupakan organisasi dibawah naungan badan kesehatan dunia WHO yang fokus untuk mencegah, menekan pertumbuhan konsumsi tembakau dan mengendalikan tembakau. Kerangka kerja internasional FCTC memiliki regulasi yang memiliki program dan strategi bagi tiap negara peserta untuk mengikuti agar tercapainya tujuan bersama.

Strategi Singapura dalam menekan pertumbuhan konsumsi, mencegah dan mengendalikan tembakau membuat National Tobacco Control Program (NTCP) yaitu derivat dari kerangka kerja internasional FCTC yang memiliki strategi dan program dalam menekan pertumbuhan konsumsi, mencegah dan mengendalikan tembakau di Singapura.

Strategi yang diimplementasikan oleh Singapura seperti regulasi dalam perpajakan, regulasi pelarangan konsumsi tembakau di lokasi-lokasi tertentu, regulasi dalam kemasan dan pelabelan produk tembakau, edukasi dan pelatihan pada masyarakat mengenai tembakau, regulasi mengenai iklan dan promosi mengenai tembakau, upaya dalam

penurunan ketergantungan pada tembakau dan berhenti merokok, regulasi dalam penjualan produk tembakau.

Pemerintah Singapura akan terus mengawasi dan memberikan perbaharuan kebijakan-kebijakan, program dan strategi tiap tahunnya dalam mengendalikan konsumsi tembakau dengan bantuan dari

seluruh lapisan masyarakat bersama-sama menekan dan melawan pertumbuhan konsumsi tembakau demi terciptanya tujuan utama Singapura yaitu *Towards a Nation of Non-Smokers*. Singapura diprediksi akan terus mengalami penambahan kebijakan atau regulasi dalam menekan tumbuhnya jumlah konsumsi tembakau.

Daftar Pustaka

Jurnal

Baylis, John & Smith, Steve, *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relation*, New York: Oxford University Press.

Buku

Khasan Ashari, "*Kamus Hubungan Internasional*", Nuansa Cendekia, Bandung, 2015 hlm 374

Perwita, Anak Agung Banyu, Yani, Yanyan M., *Introduction to Internasional Relations*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005 hlm 25

Mohtar Mas' oed., *Ilmu Hubungan Internasional dan Metodologi*, (Jakarta: LP3S, 1990). Hal.41

Mohtar Mas' eod, "*Studi Hubungan-Internasional, Tingkat Analisis dan Teorisi*", pusat antar Universitas-Studi Sosial Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1989, hal 90.

Earnest Satow Sir. *Guide To Diplomatic Practice*. Dalam bukunya S.L.Roy, hal 2-3

Internet

NatioNal Tobacco Control Program (NTCP) Diakses dari situs <http://www.hpb.gov.sg/HOPPortal/health-article/428>

WHO Framework on Tobacco Control Diakses dari situs <http://www.health.gov.au/internet/main/publishing.nsf/Content/tobacco-conv>

Overview diakses dari situs www.who.int/fctc/text_download/en/

Country Details for Singapore Diakses di situs <http://www.tobaccocontrol.org/legislation/country/singapore/summary>

Background, Aim of Program Diakses pada situs <http://www.healthhub.sg/live-healthy/656/NTCP>

Key Strategies Diakses pada situs <http://www.healthhub.sg/live-healthy/656/NTCP>

Key Strategies Diakses pada situs
<http://www.hpb.gov.sg/HOPPOrtal/programmes-article/2490>

Global smoke free partnership.
Desember 2008, “*The Framework Convention on Tobacco Control*” artikel 8,
diakses dari situs www.world-heart-federation.org

Conference of Parties diakses dari
situs
<http://www.who.int/fctc/cop/en/>